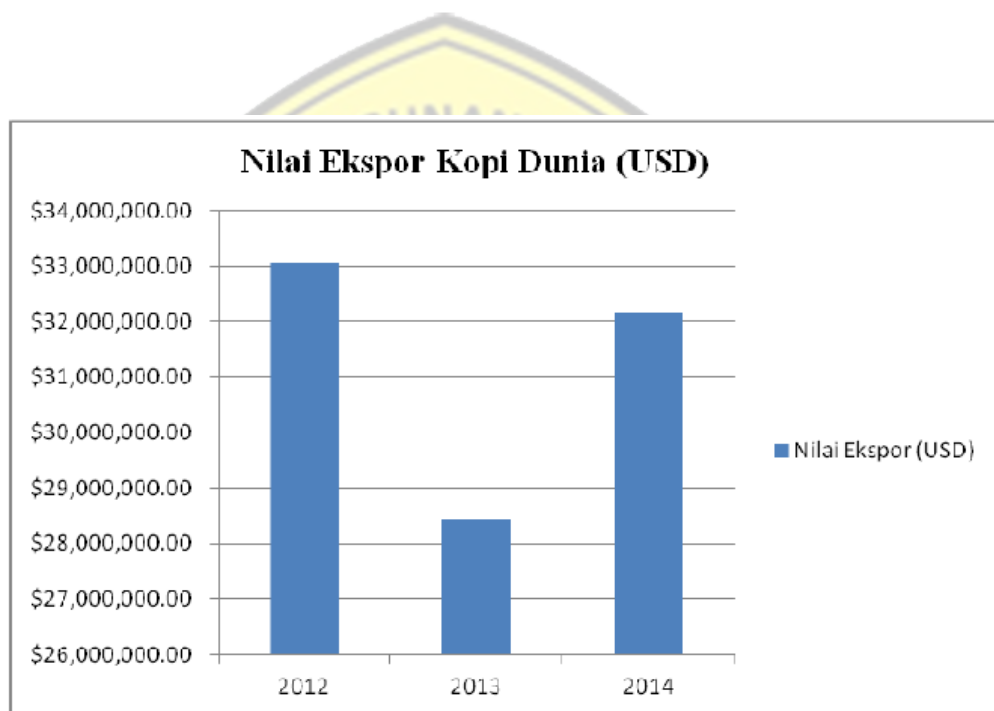


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kopi merupakan salah satu diantara tiga minuman non alkohol (kopi,teh,coklat) yang tersebar luas.Sudah berapa abad lamanaya,kopi menjadi bahan perdagangan, karena dapat diolah menjadi minuman yang sangat lezat rasanya.badan yang lemah dan rasa kantuk dapat hilang setelah minum kopi panas.



Gambar I.1 Ekspor Kopi Dunia

Komoditas kopi juga merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia yang berperan penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia.Komoditas kopi mampu menyumbang devisa yang cukup besar.Menurut Ketua Kompartemen Industri dan Kopi Spesialti Asosiasi Eksportir dan Industri KopiIndonesia(AEKI). Setiap tahunnya produksi kopi Indonesia dapat mencapai 400.000 ton, dan penghasilan yang didapatkan dari ekspor kopi mampumencapai USD 1,3 milyar atau sekitar Rp 17 triliun

yang dalam hal konsumsi menempati peringkat ke dua setelah air putih dan menjadi komoditas utama terbesar ketiga dibawah minyak bumi dan gas (farahdita & rahma). Perkebunan kopi di indonesia sebagian besar di usahakan oleh rakyat umumnya jenis kopi yang ditanam adalah Robusta dan Arabika.

1. Kopi Arabika

Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik didaerah yang memiliki ketinggian diatas 1.000 – 2.100 meter di atas permukaan laut. Karena itu perkebunan kopi arabika hanya terbatas di beberapa daerah tertentu. Beberapa daerah di Indonesia yang terkenal sebagai daerah penghasil kopi arabika adalah Sumatera Utara, Lampung, Aceh, Sulawesi, Jawa dan Bali. Kopi jenis arabika sebagian besar tahan terhadap hama dan penyakit.

Karakteristik biji kopi arabika antara lain:

1. Bentuknya memanjang
2. Lebih bercahaya dibanding jenis lainnya
3. Celah tengah berlekuk
4. Bidang cembungnya tidak terlalu tinggi

2. Kopi Robusta

Sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dari pada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800m di atas permukaan laut (Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia) (AEKI), 2015).

Karakteristik biji kopi robusta antara lain;

1. Biji kopi agak bulat
2. Lengkungan biji lebih tebal
3. Garis tengah dari atas ke bawah hampir rata
4. Untuk biji yang sudah diolah, tidak terdapat kulit ari di lekukannya

Kopi Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah. Berdasarkan data international coffee organization (ICO) pada tahun 2012 Indonesia merupakan penghasil kopi ketiga terbesar di dunia yang volume ekspor kopi mencapai 10,620.000 kantung 748 ribu ton atau 6.6% dari produksi dunia. salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting bagi devisa negara dan juga merupakan sumber penghasilan dari satu setengah juta jiwa petani kopi Indonesia.

Berada di bawah kaki Gunung Cakrabuana, Ganjaresik memiliki topografi yang berbukit, yang memungkinkan tumbuh suburnya tanaman kopi, baik Arabika dan Robusta. Masyarakat yang tinggal di desa Ganjaresik adalah mayoritas petani kopi yang memanfaatkan hamparan lahan di kaki gunung Cakrabuana yang begitu luas. Ratusan petani yang menggantungkan kehidupan sosial dan ekonomi ke pertanian kopi, dengan luas lahan yang di kelolah telah mencapai 160 hektar dan 60 hektar kebun telah siap di panen dengan hasil panen yang telah mencapai sekitar 50 ton kopi. Kelompok tani Ganjaresik telah melakukan proses penggilingan kopi dengan cara manual dan tradisional dan telah menjual kopi dalam bentuk tepung yang telah dikemas. Pemesanan kopi Cakrabuana mulai berdatangan baik dalam kota maupun luar kota, yang menjadikan kelompok petani kopi Cakrabuana bukan hanya bertani kopi tapi juga terlibat dalam proses pengolahan kopi mulai dari tahapan distribusi sampai ke proses pengolahan menjadi barang jadi atau bubuk kopi yang telah dikemas dan siap di jual.

Pemasaran kopi Cakrabuana yang belum memuaskan menjadi masalah serius para petani dan kelompok tani Ganjaresik yang mengakibatkan belum tercapainya kesejahteraan sosial petani kopi Ganjaresik. Oleh karena itu di perlukan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi kelompok tani Ganjaresik supaya tujuan-tujuan para petani dapat tercapai. Pemilihan/penentuan pangsa pasar adalah hal yang harus dilakukan agar tujuan-tujuan petani dapat tercapai. Untuk menentukan pangsa pasar kopi Ganjaresik, diperlukan alat analisis yang sesuai

yaitu melalui metode Proses Hirarki Analitik (PHA) karena mencakup penilaian secara kuantitatif dan kualitatif.

I.2 Rumusan masalah

Kopi Cakrabuana diupayakan agar semakin dapat dikenal dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan dunia. Dengan melalui pemasaran yang baik dan pemilihan pasar. Selama ini kelompok petani Ganjaresik belum mencapai tujuan-tujuan kelompok tani di karenakan pemasaran yang belum berjalan dengan baik

1. Bagaimana menentukan pangsa pasar untuk kopi Ganjaresik?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pemilihan pasar?

I.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang di uraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Pemilihan pasar kopi Cakrabuana yang akan berdampak kepada kesejahteraan sosial para petani.
2. Mengetahui Faktor-faktor pendukung dalam pemilihan pasar kopi Cakrabuana

I.4 Batasan masalah

1. Penelitian dilakukan pada kelompok tani Ganjaresik kecamatan wado kota sumedang
2. Penelitian hanya mencakup pemilihan pasar pada kelompok tani Ganjaresik

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian initerdiri dari beberapa sub –bab, sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah yang berhubungan dengan kopi dan kelembagaan dan pemasaran, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan metodologi yang dapat digunakan dalam membantu proses pengambilan keputusan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membuat tentang metodologi penelitian yang meliputi data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan langkah-langkah pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini akan menampilkan data yang berhasil di kumpulkan dari studi literatur dan hasil wawancara dengan pihak terkait di kelompok tani Desa ganjaresik. Dengan hasil akhir terpilihnya pasar kopi Cakrabuana dengan metode F- AHP.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil dari pengambilan keputusan pada kopi Cakrabuana serta saran yang dapat membantu bagi kelompok tani desa ganjaresik.